

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait Efektivitas Pengelolaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Munir Jatiasih Kota Bekasi sebagai berikut :

1. Pengelolaan Tahfidz

Pengelolaan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Munir peneliti simpulkan 4 aspek yaitu : Aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengevaluasian/Kontrol. Dari 4 aspek tersebut memiliki indikator masing-masing diantaranya adalah aspek perencanaan meliputi dasar dan tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, menentukan target hafalan santri, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan program kegiatan, menentukan jadwal dan alokasi waktu pembelajaran.

Indikator tersebut ada yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan tahfidz dan ada yang belum, seperti indikator dasar dan tujuan adalah menjadi hafidz 30 juz berkarakter, berprestasi dan terampil, sedangkan di indikator kedua menentukan target hafalan santri ada hal yang tidak seimbang antara cita-cita, target hafalan santri dan kemampuan individu masing-masing.

Sehingga dari 71 santri dari jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Tahfidz Darul Munir baru ada 2 santri yang mencapai 30 juz. Dan sisanya adalah di bawah 28 juz.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas tahfidz di Darul Munir ini. Adapun faktor yang mendukung adalah niat dan cita-cita yang tinggi yaitu ingin mencapai hafidz 30 juz, ada peluang dan kesempatan untuk kuliah di luar negeri, faktor teman dan lingkungan, penerapan tata tertib juga berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an, tentu berbeda dengan santri yang tidak terbiasa disiplin, diberikan reward dan punishment, kesempatan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan MHQ baik tingkat kabupaten hingga provinsi.

Adapun faktor penghambat efektivitas tahfidz di Darul Munir yang sangat signifikan yaitu kurangnya motivasi orang tua dan santri itu sendiri, adanya pandemi 2 tahun lalu, orang tua juga justru ada sebagian tidak sabar dan menambah kurang semangat kepada anaknya dengan anggapan pesantren tahfidz itu tidak menjamin pendidikan masa depan anak. Mereka menganggap lulusan pesantren tahfidz itu tidak bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ternama.

3. Efektivitas Tahfidz

Efektivitas tahfidz adalah hasil dan pencapaian tahfidz Al-Qur'an santri Darul Munir yang meliputi nilai tajwid, tahfidz, ziyadah dan jumlah hafalan santri. Sebagaimana hasil penelitian di lembaga tersebut, bahwa efektivitas tahfidz Al-Qur'an termasuk rendah dan perlu adanya peningkatan dan terobosan agar supaya program tahfidz ini efektif. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil wawancara dan data yang peneliti dapatkan di objek penelitian.

Data yang ditemukan bahwa yang mendapatkan nilai tahsin di bawah KKM sebanyak 7 santri, santri yang mendapat nilai tahfidz di bawah KKM sebanyak 15 santri, santri yang mendapat nilai ziyadah di bawah KKM sebanyak 11 santri, dan santri yang mencapai jumlah hafalan 10 juz ke atas sebanyak 11 santri dan yang kurang dari 10 juz sebanyak 27 santri, sedangkan santri yang mencapai 30 juz hanya 2 santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai saran-saran, baik untuk peneliti berikutnya dan lembaga terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Bahwa pengelolaan di pondok Pesantren Tahfidz Darul Munir sudah efektif dari beberapa aspek dan dari aspek pengorganisasian masih belum efektif, sehingga saran peneliti adalah untuk target tahfidz santri hendaknya tidak disamaratakan semua santri, sebab ada santri yang memiliki keterbatasan dari sisi IQ. Apabila target dibedakan tentu akan lebih mudah santri khusus tersebut untuk mencapai KKM dan target tahfidz. Diberikan bimbingan tambahan bagi santri yang memiliki masalah dalam menghafal, adakan evaluasi secara rutin.
2. Berdasarkan faktor hambatan-hambatan, peneliti simpulkan ada dua faktor yang signifikan: peneliti menyarankan dibuatkan standar khusus bagi santri-santri yang memiliki kemampuan yang rendah. Saran peneliti yaitu adakan sosialisasi secara terjadwal kepada orang tua baik secara offline atau online untuk memberikan gambaran kepada mereka bukti dan hasil dari para santri yang berhasil dan berprestasi baik ketika masih statusnya santri maupun prestasi ketika telah lulus, salah satu contoh mungkin dengan ditampilkannya para

alumni yang sukses dan bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Karena orang tua sekarang memang butuh hal yang realistis dan terbukti tidak hanya dengan testimoni, tapi melihat langsung secara nyata.

3. Adapun tingkat efektivitas tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Munir tergolong masih rendah. Saran peneliti adalah hendaknya seorang guru/musyrif tahfidz selalu memberikan motivasi dalam belajar agar semangat kembali dalam menghafal setelah dua tahun mengalami pandemi, memberikan motivasi untuk orang tua baik melalui group WhatsApp berbentuk flyer atau adakan pertemuan secara langsung dengan agenda, sosialisasi program pondok, seminar, dauroh dan lainnya.

Guru harus meningkatkan pedagogik yang dapat diterapkan terhadap santri yang bermasalah baik karena kurang kemampuannya atau kerena malas, memilihkan dan menggunakan metode yang bervariasi agar suasana dalam halaqah nyaman bagi para santri dan sebagai bekal untuk mereka dalam memilih metode yang tepat dan nyaman.